

**ANALISIS *ECOLOGICAL CITIZENSHIP* MASYARAKAT PEMATANG SULUR
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
DI TPS 3R SULUR BERKAH**

Sekar Ayu¹, Melisa², Hendra³

^{1,2,3} FKIP Universitas Jambi

skarayujambi@gmail.com¹, melisa88@unja.ac.id², Hendra92@unja.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of public awareness and participation in waste management in Pematang Sulur Village, Telanaipura District, Jambi City. This study aims to determine community participation in ecological citizenship through the waste bank program and the supporting and inhibiting factors in realizing it. This study employed a qualitative and descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research informants included the head of the waste bank at the Sulur Berkah 3R Waste Management Site (TPS 3R), the Environmental Agency, and the Pematang Sulur community, selected using purposive sampling. Data analysis was conducted through data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions using triangulation of sources, techniques, and time. The results indicate that community ecological citizenship in waste management through the waste bank program at the Sulur Berkah 3R Waste Management Site (TPS 3R) is suboptimal due to low public participation and awareness in sorting and managing waste. Nevertheless, the waste bank program has had positive impacts in the form of increased environmental awareness and economic benefits. The supporting factors include the existence of a waste bank program, support from 3R TPS managers, and some public awareness, while the inhibiting factors include the lack of understanding of waste management in the community and minimal public participation.

Keyword: *Ecological Citizenship, Community, Waste Management, Waste Bank, TPS 3R, Participation.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pematang Sulur, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam *ecological citizenship* melalui program bank sampah serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari ketua bank sampah TPS 3R Sulur Berkah, Dinas Lingkungan Hidup, dan masyarakat pematang sulur yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji validitas triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ecological citizenship* masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di TPS 3R Sulur Berkah belum optimal karena rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam memilah serta mengelola sampah. Meski demikian, program bank

sampah memberikan dampak positif berupa peningkatan kepedulian lingkungan dan manfaat ekonomi. Faktor pendukungnya meliputi keberadaan program bank sampah, dukungan pengelola TPS 3R, sebagian kesadaran masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya pemahaman pengelolaan sampah pada masyarakat, serta minimnya partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : *Ecological Citizenship*, Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, TPS 3R, Partisipasi

A. Pendahuluan

Permasalahan sampah telah menjadi masalah nasional dan menjadi isu penting dalam lingkungan. Timbulan sampah tidak akan pernah berkurang atau habis bahkan akan semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat dan kompleksnya kegiatan manusia. Keberadaan sampah yang semakin hari semakin besar akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia jika tidak segera ditangani, Sampah yang merupakan bagian dari sisa aktivitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap lingkungan. Buruknya sistem pengelolaan sampah sudah tentu memberikan dampak pada lingkungan mulai dari masalah kesehatan, hingga berpotensi mendatangkan bencana.(Tandipau et al., 2023). Lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, lingkungan hidup yang baik

dan sehat merupakan sesuatu yang berhak didapatkan oleh manusia. Sebagaimana yang diatur oleh Undang- Undang yaitu Berdasarkan pasal 28H ayat (1) UUD NRI Tahun 1946 “dimana setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Untuk mendapatkan hak tersebut berbagai upaya dan kewajiban perlu dilakukan oleh manusia. Sudah sepatutnya manusia menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab untuk melestarikan dan memelihara keseimbangan lingkungan yang ditempati. Peran manusia dalam menjaga lingkungan bertujuan untuk keberlangsungan kehidupan, baik di lingkungan alam, lingkungan sosial, maupun lingkungan buatan. Manusia harus memiliki bentuk relasi yang baik dengan lingkungannya, bentuk relasi tersebut berupa merawat lingkungan dan memanfaatkan lingkungan alam

sebagaimana mestinya. *Ecological Citizenship* adalah bentuk kewarganegaraan baru yang menuntut peran aktif Masyarakat dalam pelestarian lingkungan, baik melalui pengelolaan sampah, konservasi sungai, penghijauan, maupun pemanfaatan energi alternatif (Sari et al., 2020). Konsep Kewarganegaraan Ekologis ditawarkan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan krisis lingkungan yang saat ini telah menjadi isu global. Konsep ini menggabungkan kewarganegaraan dengan sikap peduli lingkungan. Didalamnya terhadap pandangan bahwa masyarakat sebagai bagian dari warga negara harus menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggalnya. Di dalam konsep Kewarganegaraan Ekologis ditekankan bahwa individu dapat berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, Langkah yang ditempuh yaitu dengan memunculkan sikap sadar lingkungan melalui program berbasis peduli lingkungan. Kewarganegaraan ekologis juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut menekankan adab manusia sebagai makhluk tuhan Yang Maha Esa, Sudah sepantasnya Bersatu saling bahu m embahu

menjaga dan merawat lingkungan dimana berpijak (Sari et al., 2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam mengelola bank sampah di Indonesia menjadi solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan ekologis di dalam setiap masyarakat Indonesia. Bank sampah menjadi sarana pengelolaan sampah berbasis komunitas. Di Indonesia sendiri pengelolaan bank sampah yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2024 yang didalamnya memuat panduan dan prosedur teknis dalam penanganan sampah yang muncul sebagai akibat dari bencana ataupun hasil rumah tangga itu sendiri, mulai dari pemilahan, pengangkutan, pemanfaatan kembali (*reuse*), hingga penanganan akhir. Bank sampah dikelola secara independent, dari pengelolaan sampah tersebut akan mendapatkan keuntungan materi yang memiliki dampak pada peningkatan ekonomi Masyarakat. Dalam hal ini bank sampah tidak hanya memberikan dampak didalam aspek pengurangan sampah dan peningkatan sikap peduli lingkungan, tetapi juga memberikan dampak pada peningkatan ekonomi masyarakat yang diberdayakan

(Rusdiyana et al., 2024). Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan yang selama ini ada. Dengan strategi pengolahan sampah 3R (*Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*) berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah imajinasi sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering yang bertujuan untuk membina kesadaran kolektif masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk memilah sampah dan memahami nilai ekonomisnya. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) serta mendorong terbentuknya budaya baru di Indonesia yang berorientasi pada pengelolaan sampah ramah lingkungan, termasuk memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali sampah (Selomo Makmur et al., 2016). Program Kerja Bank Sampah TPS 3R Sulur Berkah mencakup pengumpulan dan pemilahan sampah dari rumah tangga dan sekolah, pengolahan sampah organik menjadi kompos dan sampah

anorganik untuk didaur ulang, penjualan produk hasil olahan seperti kompos dan material daur ulang, edukasi masyarakat tentang pentingnya 3R dan cara mengelola sampah, serta pemberian insentif kepada masyarakat yang berpartisipasi. Tujuannya adalah mengurangi volume sampah ke TPA, menciptakan nilai ekonomi dari sampah, dan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat secara berkelanjutan. TPS 3R Sulur Berkah Jumlah sampah masuk pada tahun 2022 adalah 2.299,50 ton/tahun, berdiri sejak tahun 2017 dan melayani 1.000 KK, selain melayani sampah rumah tangga dari masyarakat, TPS (Tempat Pengelolaan Sampah) berbasis 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) Sulur Berkah juga melayani sampah rumah tangga yang berasal dari RSUD Rd. Mattaher dan Yayasan Nurul Ilmi (Heryeni et al., 2024)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua Program Bank Sampah TPS 3R Sulur Berkah yaitu saudara TA (62) pada hari Jumat, 24 Oktober 2025, diketahui bahwa program bank sampah telah berjalan sejak Januari 2017 dengan tujuan utama mengurangi sampah anorganik agar tidak masuk ke TPA serta memanfaatkannya sebagai

sumber ekonomi masyarakat melalui sistem tabungan bank sampah. Namun, pada kenyataannya program tersebut belum sepenuhnya menjangkau masyarakat karena masih rendahnya kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan program bank sampah belum berjalan secara optimal dan belum mencapai target partisipasi masyarakat sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan, masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Peneliti menemukan bahwa beberapa tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) di Kelurahan Pematang Sulur sering mengalami penumpukan sampah melebihi kapasitas sehingga menimbulkan keresahan bagi pengguna jalan dan mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Penelitian ini menjadi penting karena berkaitan dengan

konsep ecological citizenship, yaitu konsep kewarganegaraan yang menekankan tanggung jawab individu terhadap lingkungan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, program bank sampah TPS 3R Sulur Berkah dapat menjadi sarana pembentukan jiwa kewarganegaraan ekologis melalui kegiatan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Namun, perkembangan zaman dan perubahan pola hidup masyarakat menyebabkan kepedulian terhadap lingkungan cenderung menurun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat Pematang Sulur dalam ecological citizenship melalui program bank sampah di TPS 3R Sulur Berkah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam mewujudkan ecological citizenship. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai ecological citizenship, khususnya terkait tanggung jawab, keberlanjutan, hak dan kewajiban, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Selain

itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dapat mendorong terbentuknya tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Universitas Jambi, dosen PPKn, masyarakat, dan pemerintah sebagai bahan pengembangan program edukasi lingkungan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penguatan kebijakan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pematang Sulur, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, dengan fokus pada *ecological citizenship* masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di TPS 3R Sulur Berkah. Informan penelitian terdiri dari ketua bank sampah TPS 3R Sulur Berkah, pihak Dinas Lingkungan Hidup, serta masyarakat Pematang Sulur yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis

data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ecological citizenship* masyarakat Pematang Sulur dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di TPS 3R Sulur Berkah masih belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi sebagian masyarakat dalam memilah serta mengelola sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, masih ditemukan masyarakat yang membakar sampah, membuang sampah tanpa pemilahan, serta belum terlibat aktif dalam program bank sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran ekologis masyarakat masih perlu ditingkatkan agar tercipta perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Dalam aspek partisipasi ekologis, masyarakat yang telah mengikuti program bank sampah menunjukkan

adanya keterlibatan dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti menyetorkan sampah dan mengikuti sistem iuran kebersihan. Namun, partisipasi tersebut belum merata karena masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*). Program bank sampah di TPS 3R Sulus Berkah pada dasarnya telah menjadi sarana untuk membangun kebiasaan peduli lingkungan dan mendorong masyarakat agar lebih bertanggung jawab terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkan.

Pada aspek keberlanjutan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program bank sampah di TPS 3R Sulus Berkah telah menjadi upaya berkelanjutan dalam mengurangi volume sampah rumah tangga melalui penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Program ini tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membangun kebiasaan masyarakat agar lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dalam jangka panjang. Namun, keberlanjutan program masih menghadapi hambatan karena partisipasi masyarakat belum merata dan sebagian masyarakat belum

konsisten dalam memilah serta mengelola sampah dari rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan masih perlu diperkuat agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Pada aspek tanggung jawab ekologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mulai memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Akan tetapi, dalam praktiknya masih terdapat masyarakat yang belum menerapkan pengelolaan sampah secara baik dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ecological citizenship belum sepenuhnya tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pada aspek hak dan keadilan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya memperoleh lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman sebagai hak bersama. Keberadaan program bank sampah TPS 3R Sulus Berkah menjadi salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat Pematang Sulus. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat ketidakmerataan partisipasi

masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah sehingga tanggung jawab menjaga lingkungan belum sepenuhnya dilakukan secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai hak untuk mendapatkan lingkungan yang sehat perlu diimbangi dengan kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Faktor Pendukung dalam Mewujudkan *Ecological Citizenship*
Faktor pendukung dalam mewujudkan *ecological citizenship* masyarakat melalui program bank sampah meliputi keberadaan program bank sampah TPS 3R Sulus Berkah, dukungan dari pengelola TPS 3R dan Dinas Lingkungan Hidup, tersedianya fasilitas pengelolaan sampah, serta mulai tumbuhnya kesadaran sebagian masyarakat untuk menjaga lingkungan. Adanya manfaat ekonomi dari program bank sampah juga menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Faktor Penghambat dalam Mewujudkan *Ecological Citizenship*
Faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar,

minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah, serta kebiasaan masyarakat yang masih sulit diubah dalam mengelola sampah rumah tangga. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah sejak dari rumah juga menjadi hambatan dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis *ecological citizenship*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *ecological citizenship* masyarakat Pematang Sulus dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di TPS 3R Sulus Berkah belum berjalan optimal karena masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memilah serta mengelola sampah. Namun, program bank sampah tetap memberikan dampak positif berupa meningkatnya kepedulian lingkungan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Faktor pendukungnya meliputi keberadaan program bank sampah, dukungan pengelola TPS 3R, dan sebagian kesadaran masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang

pengelolaan sampah serta minimnya partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah. Pengelola TPS 3R dan pemerintah juga diharapkan meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R dan *ecological citizenship*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Heryeni, S. S. A., Syarifuddin, H., & Ilham, I. (2024). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui TPS 3R Sulus Berkah dan Makmur Jaya di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1447. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5482>
- Rusdiyana, E., Sugihardjo, Setyowati, R., Widiyanto, & Lestari, E. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 703–719. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21259>
- Sari, S. C. W., Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 40. <https://doi.org/10.22146/jkn.53816>
- Selomo Makmur, Birawida Agus Bintara, Mallongi Anwar, & Muammar. (2016). The Waste Bank is One of Good Solution for Handling Waste in Makassar City. *Jurnal Mkmi*, 12(4), 232–240.
- Tandipau, F., Batvian, K., & Metana, M. (2023). Permasalahan Pengelolaan Sampah Di Pemukiman Masyarakat Kelurahan Malawili Distrik Aimas. *Jurnal Engineering*, 5(2), 97–106.